

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pariwisata telah menjadi industri terbesar dan memperlihatkan pertumbuhan yang konsisten. Pariwisata modern saat ini juga dipercepat oleh globalisasi dunia sehingga menyebabkan terjadinya interkoneksi antar bidang, antar bangsa dan antar individu yang hidup didunia ini. Peran teknologi informasi juga mempercepat dinamika globalisasi dunia, termasuk juga perkembangan dunia, termasuk juga didalamnya perkembangan dunia hiburan, rekreasi, dan pariwisata. Industri pariwisata didunia sedang mengalami perkembangan tidak terkecuali di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang beragam, mulai dari wisata alam, budaya, daerah, sejarah hingga wisata minat khusus seperti kunjungan ke sentra industri, agrowisata dan desa wisata. (Damiasih dan Kusdarwati, 2016: 41) .  
<http://ejournal.stipram.net/> Volume 10 Nomor 2 Mei 2016.

Kepariwisataan merupakan salah satu industri strategis di dunia. Hal ini disebabkan sebagian negara-negara yang ada di dunia mendapatkan devisa dari sektor kepariwisataan. kepariwisataan juga merupakan kegiatan yang strategis jika ditinjau dari segi pengembangan ekonomi dan sosial budaya karena kepariwisataan mendorong terciptanya lapangan pekerjaan, perkembangan investasi, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan kualitas masyarakat dan menanamkan rasa cinta tanah air terhadap nilai-nilai

budaya bangsa (Suyitno;2013) <http://ejournal.stipram.net/> Volume 7 Nomor 2 2013.

Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berpikir, maupun sifat perkembangan itu sendiri. Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dalam mengatiskan *sector* lain di dalam Negara penerima wisatawan. Di samping itu pariwisata sebagai suatu *sector* yang kompleks meliputi industri – industri seperti industri jasa yang digolongkan sebagai industryketiga, pariwisata cukup berperan penting dalam menetapkan kebijaksanaan mengenai kesempatan kerja, dengan alasan semakin mendesaknya tuntutan akan kesempatan kerja yang tetap sehubungan dengan selalu meningkatnya wisata di masa yang akan datang Indonesia merupakan salah satu Negara dengan industri pariwisatanya yang sangat berkembang. (Priyanto, Sabda Elisa: 2016), Jurnal Kepariwisata Volume: 10, Nomor: 3 September 2016: 13-28 <http://ejournal.stipram.net/>

Tren perkembangan pariwisata dunia saat ini menjadikan pariwisata sebagai kebutuhan psikologi dan gaya hidup (*lifestyle*). Berbagai organisasi internasional seperti PBB, Bank dunia dan World Tourism Organization (WTO) telah mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Prospek pariwisata dunia ke depan begitu menjanjikan dalam

pendapatan perekonomian negara, berdasarkan perkiraan WTO pariwisata akan mampu menciptakan pendapatan dunia sebesar USD 2 triliun pada tahun 2020 mendatang.

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara memberikan kontribusi bagi perekonomian negara yang dikunjungi dengan adanya pembelanjaan wisatawan mancanegara itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi dunia juga akan semakin baik sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan menjadikan pariwisata menjadi sektor penting dalam pembangunan perekonomian.

Kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia tiap tahun terus mengalami peningkatan, bahkan saat ini pariwisata menjadi penyumbang devisa terbesar ke 3 di Indonesia setelah Migas dan Batubara. Untuk itu, pemerintah berencana menjadikan sektor pariwisata sebagai andalan perolehan devisa. Hal ini dikarenakan Indonesia dinilai memiliki keunggulan dari segi sumberdaya alam dan daya saing harga. Tantangan Indonesia sebagai destinasi wisata dalam menerima kunjungan wisata yaitu kunjungan wisatawan masih belum merata ke destinasi-destinasi wisata di Indonesia. Kunjungan wisatawan masih terpusat di Pulau Bali saja. Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah pariwisata tersebut yaitu dengan menetapkan 50 DPN di Indonesia serta menetapkan 10 destinasi pariwisata prioritas yang akan dikembangkan.

Dalam Proposal Jurnal Ilmiah penulis memilih “Pengelolaan Objek Wisata Gardu Pandang Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Wonosobo Jawa Tengah” Sebagai judul proposal, hal ini dikarenakan penulis melihat bahwa Gardu Pandang memiliki potensi yang cukup bagus untuk dijadikan obyek wisata di Wonosobo Jawa Tengah.

Gardu Pandang adalah obyek wisata perbukitan di desa Tieng, Tepatnya di Tieng, Kejajar, Wonosobo. Desa Tieng Merupakan Jalan utama yang harus dilewati Wisatawan jika berkunjung ke kawasan Dieng dari arah Wonosobo.

Gardu pandang mulai pada awalnya mulai dibuka bagi umum dengan tujuan menambah lokasi wisata yang berada di Wonosobo. Pada gardu pandang ini para pengunjung dapat menyaksikan terbitnya matahari dan menjadi lokasi alternatif bagi yang ingin melihat *golden sunrise* namun tidak sempat naik ke bukit Sikunir, hampir setiap pagi sehabis subuh terdapat banyak orang yang berada dilokasi ini untuk menikmati keindahan terbitnya matahari tanpa penghalang apapun.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun beberapa hal yang menjadi perumusan masalah dalam laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan Gardu Pandang supaya mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam pengelolaan Gardu Pandang?
3. Bagaimana upaya untuk menarik wisatawan mengunjungi Gardu Pandang?

### **C. Batasan Penelitian Masalah**

Dalam menganalisa permasalahan mengenai Pengelolaan Gardu Pandang sebagai Daya Tarik Wisata yang lebih diminati dan dikenal wisatawan luas di Wonosobo maka dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah mengenai upaya pengelolaan Gardu Pandang, upaya menarik minat wisatawan berkunjung ke Gardu Pandang serta upaya apa yang dilakukan masyarakat dalam ikut serta mengembangkan Gardu Pandang.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian Jurnal Ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya apa yang harus dilakukan dalam pengelolaan Gardu Pandang.
2. Untuk mengetahui kendala apa yang dapat menghambat dalam pengelolaan Gardu Pandang.
3. Untuk mengenalkan Gardu Pandang sebagai Daya Tarik Wisata yang dapat mendatangkan wisatawan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk membantu beberapa pihak yang memang berperan penting dalam suatu pengelolaan pariwisata, dan tentunya yang terkena dampak dari objek wisata tersebut seperti pemerintah dan masyarakat dan bahkan pihak industri .

Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian Jurnal Ilmiah adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Penulis**

- a. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam perancangan / pengelolaan suatu Daya Tarik Wisata
- b. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menentukan upaya yang harus dilakukan dalam pengelolaan suatu daya tarik wisata.
- c. Untuk memenuhi syarat kelulusan dalam menyelesaikan program strata satu *Hospitality* Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta.

### **2. Bagi Pemerintah**

Pemerintah merupakan pihak yang perannya sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam pengelolaan suatu objek wisata , terlebih untuk objek wisata baru yang mulai berkembang. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan , penyediaan, dan peruntukan berbagai insfastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata , tidak hanya itu pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju

perjalanan pariwisata. mengingat pentingnya pentingnya peran pemerintah, maka manfaat penelitian ini ialah :

- a. Sebagai masukan bagi Pemerintah dalam pengelolaan Gardu Pandang.
- b. Untuk membantu Pemerintah dalam menentukan langkah apa yang akan dilakukan dalam pengelolaan Gardu Pandang.
- c. Untuk membantu Pemerintah dalam melihat kendala apa saja yang sudah atau akan terjadi dalam pengelolaan Gardu Pandang.

### 3. Bagi Masyarakat

Masyarakat lokal, terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata, menjadi salah satu kunci dalam pariwisata , karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata . Selain itu masyarakat lokal merupakan pemilik langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus di konsumsi wisatawan. Manfaat bagi masyarakat adalah:

- a. Untuk mengenalkan masyarakat kepada pariwisata yang ada disekitar mereka.
- b. Untuk mengajak masyarakat ikut dalam pengelolaan Gardu Pandang
- c. Untuk mengajak masyarakat ikut dalam mempromosikan Gardu Pandang.

### 4. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM)

- a. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang membutuhkan.

- b. Sebagai bahan referensi bagi kampus dalam pengenalan Daya Tarik Wisata Gardu Pandang.
- c. Sebagai pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengetahui upaya dalam pengelolaan suatu Daya Tarik Wisata.